



Dealika : Jurnal Pendidikan & Pembelajaran
Vol. 1 No. 1 Februari 2023, 1-11
DOI: [10.73112/dealika.v1i.1.30](https://doi.org/10.73112/dealika.v1i.1.30)

Inovasi dan pengembangan potensi madrasah untuk peningkatan mutu peserta didik MAN 1 Pekanbaru

Norerlinda

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

Email: norerlinda1@gmail.com

Abstract: Educational innovation is an effort to improve educational aspects. The idea of educational innovation can emerge from an educator, leader (head of madrasa), committee, government and all related elements. As the first educational institution under the Ministry of Religion to be established in Riau Province, MAN 1 Pekanbaru continuously improves the quality of education in order to create competitive and skilled human resources through various excellent programs and habituation programs. This study aims to examine the potential possessed by all madrasah residents and the innovations that have been carried out by the madrasa head. This research is a literature study. research was conducted by collecting data from programs that have been carried out as primary data. Secondary data was obtained from various literature and interviews to support the primary data. Some of the innovations that have been carried out by MAN 1 are building research-based madrasahs, digital and computing madrasahs, forming smart madrasahs, implementing madrasahs with a credit system, and madrasahs with the Cambridge program. It is hoped that the programs implemented can improve the quality and quality of madrasahs, especially for the progress of students.

Keywords: Innovation, quality of students, potential of madrasah.



Copyright ©2023 Norerlinda

PENDAHULUAN

Segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan dirasakan sebagai hal baru oleh seseorang atau masyarakat sehingga bermanfaat bagi kehidupannya dikenal sebagai inovasi (Sumiati&Asra, 2007). Stephen Robbins (1994) menyebut inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa. Gagasan baru lahir dari suatu olah pikir dalam mengamati suatu fenomena yang sedang terjadi termasuk dalam bidang pendidikan. Menurut Santoso S. Hamidjojo dalam Rudi (2007) menyatakan bahwa inovasi pendidikan sebagai “Suatu perubahan yang baru dan secara kualitatif berbeda dari hal yang ada sebelumnya dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu, dalam bidang pendidikan”.

Inovasi pendidikan merupakan upaya dalam memperbaiki aspek-aspek pendidikan. Hamidjojo dalam Rudi (2007) mengemukakan inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang berbeda dari hal yang ada sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan

Norerlinda

Inovasi dan pengembangan potensi madrasah untuk peningkatan mutu peserta didik MAN 1 Pekanbaru

kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Ibrahim (2010) mendefinisikan inovasi pendidikan adalah inovasi (pembaruan) dalam bidang pendidikan atau inovasi yang dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah dalam bidang pendidikan.

Gagasan inovasi pendidikan dapat muncul dari seorang pendidik, pemimpin (kepala madrasah), komite, pemerintah dan semua elemen terkait. Dalam pengelolaan madrasah seorang pemimpin dituntut untuk memiliki visi, misi dan rencana strategis yang memiliki nilai inovasi sehingga dapat membawa perubahan bagi kemajuan madrasah yang dipimpinya. Kepala sekolah/madrasah adalah seorang guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah yang kinerjanya dinilai secara kumulatif selama 4 tahun dan menjadi dasar promosi maupun demosi. Dengan adanya penerapan 8 standar nasional mengharuskan kepala sekolah bekerja secara profesional agar berdampak pada peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Sesuai dengan Permendiknas No 28 Tahun 2010 serta Permendiknas No 19 Tahun 2007, bahwa tugas pokok dan fungsi kepala sekolah dapat diringkas menjadi (1) tugas administrasi, (2) tugas supervisi, (3) tugas memimpin, (4) tugas sebagai manajer, (5) tugas kewirausahaan, (6) tugas sebagai inovator, (7) tugas mengembangkan kurikulum, dan (8) tugas sebagai penggerak. Salah satu madrasah yang terus melakukan inovasi dan pengembangan potensi madrasah adalah MAN 1 kota Pekanbaru.

MAN 1 Pekanbaru merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sebagai satuan pendidikan tingkat menengah yang berciri khas agama Islam, MAN 1 diarahkan untuk menjadi pusat penanaman dan pengembangan budaya dan nilai-nilai luhur seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial serta peduli terhadap lingkungan (Istiqomah, 2019).

Sebagai institusi pendidikan pertama di bawah Kementerian Agama yang didirikan di Provinsi Riau, MAN 1 Pekanbaru terus menerus meningkatkan kualitas pendidikan guna mewujudkan sumber daya manusia yang kompetitif dan berketerampilan melalui berbagai program unggulan dan pembiasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi yang dimiliki oleh seluruh warga madrasah dan inovasi yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki baik oleh tenaga pengajar maupun peserta didik MAN 1 Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan di madrasah, menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter yang baik sesuai tuntunan agama dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang inovasi dan potensi yang telah dan akan terus dilaksanakan di MAN 1 Pekanbaru.

TELAAH PUSTAKA

Inovasi pendidikan menurut Asrori (2011) adalah inovasi dalam bidang pendidikan untuk memecahkan masalah dalam pendidikan. Inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik dalam arti sempit di tingkat lembaga pendidikan maupun arti luas di sistem pendidikan nasional. Lima karakteristik inovasi meliputi: 1). Keunggulan relatif (*relative advantage*), 2) Kompatibilitas (*compatibility*), 3) Kerumitan (*complexity*), 4) Kemampuan diuji cobakan (*trialability*) dan 5) kemampuan diamati (*observability*).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, madrasah juga perlu melakukan inovasi, baik mengenai pengembangan kurikulum, peningkatan profesionalisme guru, pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dan pemberdayaan pendidikan. Upaya tersebut merupakan agenda dari pemerintah melalui kementerian agama yang diarahkan agar setiap satuan pendidikan di madrasah selalu berupaya untuk memberikan jaminan kualitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Agar kualitas pendidikan pada madrasah sesuai dengan apa yang seharusnya dan apa yang diharapkan oleh masyarakat, maka diperlukan suatu standard nasional sebagai acuan agar pada gilirannya setiap madrasah secara bertahap dibina untuk menuju tercapainya standard yang menjadi patokan nasional tersebut (Shaleh, 2004).

Selain inovasi yang dilakukan oleh pemerintah, Setiap madrasah memiliki kewenangan untuk berinovasi memajukan madrasah masing- masing. Pengembangan madrasah secara mandiri didukung oleh pelaksanaan otonomi penyelenggaraan pendidikan yang biasa disebut dengan desentralisasi pendidikan. Desentralisasi pendidikan harus diarahkan pada upaya pemberdayaan masyarakat pada level madrasah dengan tetap berpegang kepada standard minimum kompetensi (*Basic Competencies*) yang berlaku secara nasional. Desentralisasi pendidikan tidak hanya menyangkut pelimpahan kewenangan birokrasi dari pusat ke daerah, melainkan juga mencakup otonomi pada tingkat lembaga pendidikan. Hal demikian akan sejalan dengan konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah (*School Based Management*).

Secara umum madrasah inovatif adalah madrasah yang terus-menerus melakukan pembaharuan dalam merespons perubahan. Madrasah inovatif selalu melakukan pembaharuan materi, strategi dan proses pembelajaran, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki daya adaptasi terhadap setiap perubahan, perkembangan iptek dan mampu menggali ide yang diterima masyarakat luas dalam konteks persaingan yang ketat. Madrasah inovatif memiliki karakteristik, yaitu 1) mempunyai ide pendidikan yang berani, kreatif, inovatif dan mampu diterapkan target yang tinggi, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat yang juga tinggi; 2) tingkat eksperimen, metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang tinggi; 3) memiliki data hasil penilaian dan peningkatan keberhasilan peserta didik yang terdokumentasi lewat sistem informasi manajemen sekolah; 4) semangat pengabdian, profesionalitas dan keterlibatan staf yang tinggi dalam usaha mewujudkan peserta didik terbaik; 5) melakukan usaha yang terstruktur untuk menjadi sekolah Seni Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Teknik, dan Matematika (STTM); dan 6) memiliki kemitraan yang luas (Hidayati, 2019)

Dalam usaha melakukan inovasi akan selalu terdapat hambatan dalam menjalankan inovasi tersebut. Menurut Anna Lazacova (2017) faktor-faktor yang menghambat institusi pendidikan dalam usaha mereka berinovasi diantaranya: 1). Kurangnya legislasi yang sistematis untuk pengembangan pendidikan, 2). Aturan akreditasi madrasah yang kaku, konservatif, dan menyita waktu. 3). Kepercayaan dan keterlibatan yang lemah antara dunia pendidikan dan dunia bisnis/kerja, 4). Lambatnya pengambilan keputusan dari pemberi kebijakan pendidikan, 5). Adanya budaya konservatif dan birokratis, 6). Penggunaan sumber daya yang tidak efisien, dan kurangnya dukungan finansial untuk munculnya organisasi pendidikan yang baru, 7). Bentuk, metode, dan prosedur yang tidak tepat untuk mengevaluasi siswa, dan 8). Kurangnya kesadaran akan cara pengajaran yang inovatif.

Norerlinda

Inovasi dan pengembangan potensi madrasah untuk peningkatan mutu peserta didik MAN 1 Pekanbaru

MAN 1 Pekanbaru merupakan institusi pendidikan pertama di bawah Kementerian Agama yang didirikan di Provinsi Riau. Awal didirikannya pada tahun 1978 dengan nama Sekolah Persiapan IAIN SUSQA Pekanbaru karena para alumninya dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikannya ke IAIN SUSQA Pekanbaru. Saat itu sekolah masih beralamatkan di Jalan Pelajar (KH. Ahmad Dahlan). Pada tahun 1980-1981, nama Sekolah Persiapan IAIN berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Pekanbaru dan pada tahun pelajaran 1982-1983 dibangunlah gedung baru di kawasan jalan bandeng No. 51 A, Kelurahan Tangkerang Tengah, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Pada gedung baru tersebut dibangun 4 (empat) ruangan belajar. Seiring berjalannya waktu MAN Pekanbaru terus membenahi diri, peningkatan sarana dan prasarana terus dilakukan. Tahun Pelajaran 1983/1984 dibangun lagi 3 ruangan belajar. Karena ruangan belajar di kampus MAN Pekanbaru jalan Bandeng sudah cukup memadai untuk melakukan proses belajar mengajar maka pada tahun Pelajaran 1986/1987 seluruh kegiatan pendidikan dipusatkan di kampus jalan Bandeng.

Pada tahun pelajaran 1990/1991, seiring berubahnya status PGAN Pekanbaru menjadi Madrasah Aliyah Negeri, maka MAN Pekanbaru ditetapkan menjadi MAN 1 Pekanbaru dengan no 627 B.II/A/III/7/68, tanggal 03 Oktober 1968. Tahun 2020/2021 jumlah tenaga pengajar di MAN 1 pekanbaru ini adalah 85 orang yang terdiri dari 50 Aparatur Sipil Negara (ASN) dan 35 orang guru honor. Jumlah Tenaga pendidikannya berjumlah 45 dengan tenaga ASN 20 orang, dan tenaga honorer sebanyak 20 orang.

Sebagai satuan pendidikan tingkat menengah yang berciri khas agama Islam, MAN 1 diarahkan untuk menjadi pusat penanaman dan pengembangan budaya dan nilai-nilai luhur seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial serta peduli terhadap lingkungan. MAN 1 Pekanbaru terus menerus meningkatkan kualitas pendidikan guna mewujudkan sumber daya manusia yang kompetitif dan berketerampilan melalui berbagai program unggulan dan program pembiasaan. Beberapa program unggulan yang terdapat di MAN-1 diantaranya adalah, pengembangan kemampuan berbahasa Inggris an Arab, pengembangan program melanjutkan pendidikan studi ke timur tengah bagi lulusan, pengembangan kelompok riset, pengembangan keterampilan skill seperti merakit robot, pengembangan kelas olimpiade dan program unggulan lainnya. Sementara itu, program pembiasaan mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan sikap dan karakter peserta didik yang dilakukan sepanjang waktu. Bentuk kegiatan Pembiasaan yang diterapkan di MAN 1 merupakan kegiatan yang bersifat: 1). Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan secara terjadwal, seperti: upacara bendera, sholat jama'ah, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri, 2). Spontan, adalah kegiatan yang dilakukan tanpa ada jadwal khusus, seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, dan 3). Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca Al-Quran dan buku, dan selalu menjaga serta memelihara kelestarian lingkungan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif berupa penelaahan program-program inovasi yang telah dilakukan di MAN 1 Pekanbaru. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus-November 2022. Kegiatan penelitian dilakukan dengan menghimpun data dari program-

program yang telah dilakukan sebagai data primer. Data sekunder didapatkan dari berbagai literature dan wawancara untuk mendukung data primer. Penelitian ini berdasarkan data yang terpisah namun saling berkaitan dan menggunakan fakta empiris. Data yang didapat akan dideskripsikan disertai dengan capaian setiap program. Subjek yang dibahas adalah mengenai inovasi berbagai program yang telah dan akan dilakukan MAN 1 Pekanbaru dan juga membahas potensi yang dimiliki MAN 1 dalam mewujudkan madrasah yang bermutu dan dapat bersaing dengan institusi pendidikan lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai inovasi dan potensi pengembangan dan pengelolaan madrasah terus dilakukan baik ditingkat pusat maupun daerah. Inovasi tersebut banyak dikembangkan sesuai keadaan dan ciri khas daerah masing-masing. Adanya kewenangan penyelenggaraan madrasah pada era otonomi daerah telah memunculkan ide-ide baru dalam pengelolaan madrasah. Menurut Saleh (2006) posisi strategis usaha pengembangan di bidang pendidikan pada madrasah dapat dilihat dari dua segi yaitu: 1). Dari segi kedudukannya sebagai bagian integral dari kesatuan sistem pendidikan nasional. Dalam hal ini madrasah dituntut untuk mampu memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat, disamping harus memiliki hubungan utuh dengan sistem pendidikan nasional itu sendiri, 2). Dari segi kedudukannya sebagai bagian terpenting dari pembangunan sektor agama yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Dalam hal ini, setiap upaya pengembangan madrasah harus mengacu agar madrasah dapat menunjang pembangunan sektor agama secara keseluruhan dengan tetap memelihara identitas dan karakteristiknya. Beberapa inovasi yang telah dikembangkan di MAN 1 Pekanbaru, yakni:

1. Madrasah Riset Nasional

Madrasah Aliyah riset terdengar begitu kekinian. Perpaduan antara madrasah yang terdeskripsikan sebagai madrasah agama yang berisi materi pembelajaran keislaman bersanding dengan aktivitas riset yang terdeskripsikan sebagai kegiatan para ilmuwan ketika melakukan penelitian ilmiah telah mengubah sudut pandang semua orang tentang eksistensi madrasah. Kenyataannya, Madrasah dapat menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi sebagai peneliti muda, hal ini sekaligus menepis dugaan berbagai kalangan sebelumnya yang mengasumsikan madrasah hanya melahirkan seorang calon ustadz yang hanya bisa belajar mengaji saja.

Pada hakikatnya, inti dari aktivitas madrasah riset ini adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru yang mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis riset dengan menanamkan kegiatan inquiry siswa, kemudian dapat diaplikasikan dalam penelitian ilmiah remaja diluar jam pembelajaran di kelas. Seiring perkembangan kurikulum 13 di Indonesia, pengembangan madrasah riset hampir bersamaan waktunya dengan pengembangan Kurikulum 2013. Mengambil momen dari keadaan ini terjadi sebuah keterpaduan antara kurikulum 2013 yang digelontorkan pemerintah dengan konsepsi madrasah riset, karena semangat pengaplikasian kurikulum 2013 dijabarkan secara sistematis di dalam madrasah riset sehingga tercipta sebuah simbiosis mutualisme antara keduanya. Oleh karena itu kolaborasi dan integrasi antara program madrasah riset yang dicanangkan dengan kurikulum 2013 menjadi sebuah keniscayaan baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek khususnya.

Norerlinda

Inovasi dan pengembangan potensi madrasah untuk peningkatan mutu peserta didik MAN 1 Pekanbaru

Untuk menjadi madrasah riset yang benar-benar unggul, maka setiap madrasah harus membuat sendiri indikator untuk menjadi parameter ketercapaian madrasah riset. Bagi siswa secara keseluruhan, harus terlibat secara langsung dalam kegiatan penelitian. Hal ini dapat di aktualisasikan melalui pembelajaran karya ilmiah remaja (kir) sebagai pembelajaran muatan lokal di madrasah. Dalam pembelajaran kir siswa sebaiknya tidak hanya difokuskan kepada pencapaian hasil akhir penelitiannya namun lebih ditekankan pada proses melakukan penelitian. Siswa harus dikenalkan dengan berbagai jenis riset seperti penelitian eksperimen, penelitan survey, penelitian *expose de facto*, penelitian komparasi, dan bentuk penelitian lainnya. Hal ini penting untuk memberikan pengalaman bagaimana proses melakukan penelitian, sehingga timbul jiwa dan semangat untuk menjadi seorang peneliti.

2. Madrasah digital/ komputasi

Madrasah digital merupakan terobosan yang dapat dikatakan baru di dunia pendidikan Indonesia. Namun di luar negeri telah dimulai sejak tahun 1994. Bermula dari sebuah Universitas di Illinois yang mempunyai pola pembelajaran online. Program madrasah digital memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. MAN 1 secara bertahap telah melaksanakan berbagai layanan berbasis digital. Kelebihan sistem ini adalah mempermudah proses belajar mengajar karena peserta didik akan mudah mengakses untuk memperoleh semua bahan ajar ataupun bahan ujian dari dalam satu jaringan. Bukan hanya untuk siswa, gurupun memperoleh banyak manfaat dari program pembelajaran digital. Guru dapat menjadi semakin kreatif dan inovatif. Misalnya dalam hal pembuatan materi pembelajaran, dalam penyampaian materi dapat menghemat waktu dan tenaga. Guru juga bisa membuat *e-book* yang berupa kombinasi teks, gambar, dan *video*.

Dengan segala kelebihan pembelajaran secara online di MAN 1 pembelajaran dimadrasah harus dilakukan dengan memanfaatkan teknologi. Dengan pemanfaatan komputer dan internet, siswa dan guru dapat mengakses video-video, melihat latihan soal, dan membaca berbagai buku. Untuk menghemat dan mempermudah penggunaan alat tulis, guru dapat memberi tugas dan latihan yang dikirim melalui email misalnya. Madrasah juga dapat memanfaatkan berbagai aplikasi tryout online Aplikasi ini memudahkan guru saat mengadakan ujian semester, ulangan harian atau pun dalam mengirim bahan ajar. Madrasah tidak memerlukan lagi banyak waktu dan biaya untuk mencetak kertas ulangan dan ujian. Siswa pun dapat langsung mengerjakannya lewat layar computernya atau bahkan melalui android masing-masing. Setelah mengerjakan soal dan latihan, penilaian juga dapat langsung diolah secara otomatis sehingga juga menghemat waktu dan tenaga.

Pembelajaran di era digital telah menuntut praktisi pendidikan di madrasah untuk terus beradaptasi dan terus mengembangkan sikap inovatifnya. Bila tidak berubah maka pembelajaran yang dijalankan akan terlindas jaman dan ditinggalkan masyarakat pengguna. Hadirnya berbagai macam model inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi, telah membuka mata bahwa pembelajaran konvensional yang kaku dan monoton tidak akan lagi punya posisi karena tertolak dan terlindas perubahan. Revolusi pembelajaran berbasis teknologi sudah menjadi sebuah keharusan karena bila tidak maka pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan efektif (Widiadmaja, 2018).

Oleh karena itu dalam pengelolaan di MAN 1, selalu mengalokasikan dana untuk mendukung pembelajaran digital. Pimpinan madrasah terus berpikir kedepan dengan menyusun anggaran yang memang digunakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Seluruh sarana prasarana telah disiapkan untuk mendukung pola pembelajaran yang telah dijabarkan. Keterampilan guru madrasah dalam penggunaan teknologi informasi (IT) harus juga ditingkatkan. Jangan sampai ada guru madrasah yang gagap teknologi dan tidak mau belajar. Maka semua komponen madrasah harus bersinergi untuk kemajuan pendidikan di madrasahnyanya.

3. Madrasah cerdas

Dalam Mewujudkan madrasah cerdas, guru menjadi ujung tombak untuk mewujudkannya. Guru madrasah harus memiliki 4 kemampuan dasar yakni: 1). Mempunyai pengetahuan tentang siswa dan tingkah laku manusia, 2). Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang diampunya, 3). Mempunyai sikap yang tepat tentang dirinya dan orang lain, dan 4). Mempunyai keterampilan tehnik mengajar (Cooper, 1981). Maka dalam proses perekrutan guru madrasah perlu diperhatikan dari lulusan lembaga mana guru tersebut dihasilkan. Idealnya profesi guru dihasilkan dari lembaga pendidikan yang secara khusus mampu menghasilkan lulusan sebagai individu yang terdidik, mengetahui sifat individual lain, ahli pada mata pelajarannya serta mampu mencintai dan bekerjasama dengan anak-anak untuk kepentingan peserta didik. Seorang guru dalam arti yang seharusnya adalah suatu pekerjaan professional yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan.

Dakir dalam Saleh (2006) menyatakan bahwa kemampuan seorang guru juga harus dilengkapi dengan kemampuan professional yang meliputi: a). Kemampuan pribadi (wajah, suara, pandangan kesehatan, pakaian, pendengaran termasuk yang bersifat psikis seperti humor, ramah, intelek, sabar, sopan, rajin, kreatif, percaya diri, optimis, kritis, objektif, dan rasional), b). Kemampuan sosial seperti terbuka, disiplin, memiliki dedikasi dan tanggung jawab, suka menolong, bersifat membangun, adil, pemaaf, jujur, demokratis dan cinta anak, c). Memiliki Kemampuan professional, dan pedagogik.

Pada keadaan dimadrasah telah memiliki guru yang berasal dari berbagai generasi, maka untuk mewujudkan madrasah cerdas perlu di buat berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pendidik. Pelatihan yang telah dilakukan di MAN 1, berupa pelaksanaan bimbingan teknis (bimteks), Penyelenggaraan lokakarya, Supervisi klinis, pembelajaran mikro (*micro teaching*), *workshop*, *in house training*, pendampingan dan lainnya. Menurut Tozsugianto (2018) ada 10 jenis pelatihan yang wajib diikuti oleh guru yaitu: 1) Pelatihan *Time Works & Leadership dan Problem Solving*, 2). Pelatihan Pengembangan Kurikulum, 3). Pelatihan Strategi Pengelolaan Kelas Kreatif, 4). Pelatihan *Ice Breaking* Pembelajaran, 5). Pelatihan *Public Speaking For Teacher*, 6). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi dan Internet sebagai media pembelajaran, 7). Pelatihan Motivasi Pengembangan Diri. 8) Pelatihan *Parenting For Teacher*, 9). Pelatihan Penulisan dan Pengembangan Budaya Literasi (PTK, menulis Buku, Artikel, dan sebagainya) dan 10). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Kreatif.

Berbagai pelatihan yang dijabarkan tersebut dapat dilakukan di internal sekolah atau di tempat lain yang telah ditetapkan. Model pelatihan tidak selalu juga melibatkan faktor eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi kepada guru lain

Norerlinda

Inovasi dan pengembangan potensi madrasah untuk peningkatan mutu peserta didik MAN 1 Pekanbaru

yang belum memiliki kompetensi. Dengan strategi ini maka akan dapat menghemat waktu dan biaya. Madrasah juga dapat melakukan kerjasama melalui kemitraan dengan madrasah lain, dengan pihak pemerintah ataupun pihak swasta. Contohnya, adalah untuk peningkatan kemampuan bahasa asing, madrasah dapat bekerja sama dengan lembaga pemberi kursus atau pelatihan bahasa. Atau bekerjasama dengan kedutaan Negara lain untuk mendatangkan *native speaker* agar ditempatkan dimadrasah binaan.

Pelatihan juga dapat dilakukan melalui belajar jarak jauh. Pelatihan jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan, pelatihan ini di kenal dengan system daring yang memanfaatkan internet dan sejenisnya. Pelatihan system jarak jauh dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa tidak semua guru didaerah (khususnya terpencil) dapat mengikuti pelatihan di daerah yang biasanya diadakan di ibukota kabupaten atau propinsi (Asepended, 2012). Pelatihan juga dapat dilakukan oleh lembaga-lembaga seperti balai diklat keagamaan. Pelatihan ini memiliki system berjenjang, dimulai dari tingkat dasar, tingkat menengah dan tingkat mahir.

Dengan meningkatnya kompetensi yang dimiliki oleh guru MAN 1 maka diharapkan dapat berimbas bagi peserta didik, sehingga dapat dihasilkan peserta didik yang cerdas serta memiliki kompetensi yang diharapkan. Kompetensi unggul tersebut akan memudahkan bagi peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Madrasah dengan sistem SKS

Madrasah sebagai lembaga pendidikan selalu berinovasi memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya. Salah satu langkah yang dilakukan ialah mengevaluasi dan menambah bentuk program pelayanan yang diberikan kepada peserta didik. Program-program yang diberikan bertujuan agar peserta didik mendapatkan kenyamanan untuk mengembangkan diri. MAN 1 Kota Pekanbaru berkomitmen bahwa pengembangan bakat dan minat peserta didik menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan dan penetapan program. Sistem Kredit Semester (SKS) hadir sebagai bentuk nyata komitmen tersebut.

Sistem Kredit Semester (SKS) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan dimana peserta didik menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan/kecepatan belajarnya. Syarat sebuah madrasah dapat menyelenggarakan program SKS harus memiliki akreditasi A, memiliki pedoman penyelenggaraan SKS, memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana yang memadai, serta mendapatkan izin penyelenggaraan SKS dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. MAN 1 Kota Pekanbaru pertanggal 8 September 2022 telah menerima Surat Keputusan (SK) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5062 Tahun 2022 tentang Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester. Seluruh syarat yang wajib dimiliki sudah dapat dipenuhi sehingga MAN 1 Kota Pekanbaru layak menyelenggarakan program SKS. Prinsip penyelenggaraan SKS ialah dilaksanakan secara bertahap untuk seluruh peserta didik pada satuan pendidikan, baik peserta didik yang memiliki kemampuan belajar cepat dan normal. Setiap peserta didik harus dilayani sebagai individu yang unik sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan gaya belajarnya. Setiap peserta didik harus difasilitasi agar mampu mencapai ketuntasan belajar dalam setiap mata

pelajaran secara optimal. Penyelenggaraan SKS juga menetapkan peran guru sebagai fasilitator, pengorganisasian dan pembangunan karakter peserta didik.

Prinsip penyelenggaraan SKS adalah adanya kemampuan belajar peserta didik yang cepat. Untuk memenuhi prinsip tersebut terdapat program SKS Percepatan dimana peserta didik dapat menyelesaikan masa pembelajarannya dalam kurun waktu 2 tahun. Indikator penentuan peserta didik yang mendapatkan pelayanan ini ialah minat peserta didik, persetujuan wali murid, asesmen yang berupa Tes Potensi Skolastik (TPS), rekomendasi guru mata pelajaran, serta bimbingan khusus dari Bimbingan Konseling (BK) dalam bentuk psikotes. Diharapkan dengan penyelenggaraan program SKS MAN 1 Kota Pekanbaru potensi siswa semakin berkembang secara optimal dan prestasi semakin meningkat.

5. Madrasah dengan program Cambridge

Program terbaru yang dikembangkan MAN 1 adalah dimulainya penggunaan program *Cambridge* di madrasah. *Cambridge International* merupakan kurikulum standar global untuk pendidikan yang telah diakui seluruh universitas dan perusahaan di seluruh dunia. Kurikulum ini cukup fleksibel karena dapat digabungkan dengan kurikulum nasional. Beberapa alasan yang mendorong penggunaan program *Cambridge* di madrasah adalah karena adanya program *Cambridge* yang jelas, tersedianya *Cambridge book and material*, terdapat *Cambridge assessment internasional*, *provide alternative choice*, *educational and moderat*.

Beberapa persiapan matang telah dilakukan untuk mendukung terlaksananya program ini diantaranya dengan melakukan berbagai pelatihan baik yang diikuti oleh tenaga pengajar dan juga peserta didik yang ingin memasuki kelas internasional. Beberapa pelatihan yang telah dilakukan adalah *Training Guru Cambridge International Class*, *Training Siswa Cambridge International Class*, *Ordering Buku* dan *Materi Cambridge*, *Discussing Buku* dan *Materi Cambridge*, serta Perampingan Struktur Kurikulum. Selain itu koordinator pelaksana program *Cambridge* juga menjalin kerja sama diantaranya Studi Tiru ke SMANU Thamrin, Jakarta, menjalin MOU dengan Pihak *Cambridge Indonesia*, MOU dengan Pihak *British Council* dan Kerjasama dengan *International Teacher Networking*. Madrasah juga telah melengkapi kebutuhan pembelajaran dikelas untuk mendukung program ini. Beberapa fasilitas yang telah disiapkan diantaranya tersedianya smart TV di ruang kelas, Laboratorium Bahasa berstandar *Cambridge*, Pustaka berstandar *Cambridge*, *Learning Platform*, dan *International Office*. Dalam hal pembelajaran dikelas, telah tersedia buku *Cambridge* dari beberapa bidang pelajaran seperti kimia, fisika, biologi dan matematika.

Peserta didik MAN 1 yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik dapat memasuki kelas ini. Kedepan kelas khusus untuk program *Cambridge* akan dinamai dengan kelas internasional. Diharapkan dengan mengikuti pembelajaran dikelas internasional maka siswa diharapkan mampu berbahasa Inggris dengan fasih dan natural, mampu berpikir luas dan memiliki cara pandang internasional, siswa dapat mendapatkan pendidikan kelas dunia yang modern, siswa dapat diterima dinegara lain jika pindah sekolah dan siswa mendapat kesempatan untuk kuliah di kampus terbaik dunia.

Program lain yang dilakukan MAN 1 Pekanbaru untuk mendukung terwujudnya madrasah yang professional adalah, telah dibuatnya standar operasional prosedur (S.O.P) pada setiap komponen bidang di madrasah. Beberapa S.O.P yang dimiliki oleh madrasah

Norerlinda

Inovasi dan pengembangan potensi madrasah untuk peningkatan mutu peserta didik MAN 1 Pekanbaru

misalnya dari bagian kurikulum (waka kurikulum), bagian humas (waka humas), bagian kesiswaan (waka kesiswaan) dan bagian sarana prasarana (waka sarpras), bidang keagamaan, bidang perpustakaan, bidang bimbingan konseling, bidang kesehatan (uks), bidang pengelolaan laboratorium, dan bidang-bidang lainnya yang terdapat di madrasah. S.O.P ini telah dibuat secara detail, agar setiap program madrasah dapat berjalan sesuai aturannya (*on the track*). Semua S.O.P disusun dan dibukukan serta didistribusikan kepada seluruh komponen madrasah agar semua komponen madrasah membaca dan memahami aturan yang berlaku. Dengan adanya S.O.P yang jelas dan terinci maka jika terjadi pertukaran posisi (*job description*) maka pemangku jabatan yang baru dapat melanjutkan dan menjalankan program-program yang telah tercantum di S.O.P yang telah ada sehingga tidak membuat kebijakan sendiri-sendiri. S.O.P yang terdapat di madrasah juga dapat dievaluasi secara berkala jika tidak sesuai lagi dengan tuntutan perkembangan pendidikan.

Kebijaksanaan pendidikan di lingkungan madrasah sebagai sub system dalam keseluruhan system pendidikan nasional ditetapkan tidak berbeda dengan kebijakan pemerintah. Artinya madrasah diberikan batasan sebagai sekolah umum yang bercirikan khas agama islam yang tetap melaksanakan aturan yang ditetapkan secara nasional. Untuk meningkatkan mutu menjadi madrasah yang professional maka perlu diterapkan manajemen peningkatan mutu madrasah. MAN 1 Pekanbaru adalah salah satu madrasah yang menerapkan sistem pelayanan madrasah yang professional. Menurut Shaleh (2006) ada 4 unsur yang perlu dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah yaitu: 1). *School review*, merupakan suatu proses yang didalamnya semua pihak madrasah bekerja sama dengan pihak-pihak yang relevan untuk mengevaluasi dan menilai efektifitas kebijaksanaan madrasah, Program, pelaksanaannya, serta mutu lulusan. Melalui *school review* diharapkan akan dapat menghasilkan suatu laporan yang membeberkan kelemahan, kekuatan, dan prestasi madrasah serta memberikan rekomendasi untuk menyusun perencanaan strategis pengembangan madrasah pada masa yang akan datang, 2). *Quality Assurance*, yaitu sebagai jaminan bahwa proses yang berlangsung telah dilaksanakan sesuai dengan standard dan prosedur yang ditetapkan. Dengan demikian diharapkan akan menghasilkan output yang memenuhi standar pula. Untuk itu diperlukan mekanisme *checking/control* agar semua kegiatan yang dilaksanakan madrasah terkondisi dalam standar proses yang ideal. Dengan *quality assurance* ini pihak madrasah dapat menyakinkan masyarakat bahwa madrasah senantiasa memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh murid-muridnya. 3). *Quality Control*, yaitu suatu system untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas *output* yang tidak sesuai dengan standar. Standar kualitas ini dapat dipergunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui mundurnya madrasah, 4). *Bench Marking*, yaitu merupakan kegiatan untuk menetapkan suatu standar, baik proses maupun hasil yang akan dicapai pada periode tertentu. Untuk kepentingan praktis standar tersebut direfleksikan dari realitas yang ada seperti dalam hal perilaku mengajar guru.

Didalam pelaksanaannya peningkatan mutu pendidikan menuju madrasah profesional, tentulah diperlukan perencanaan dan langkah-langkah operasional secara bertahap, selanjutnya hasil pelaksanaan kegiatan tersebut harus dievaluasi secara periodik untuk mengetahui pencapaian target dan perkembangan yang terjadi pada madrasah tersebut. Dengan memiliki prosedur yang jelas dan terinci dalam pengelolaan madrasah

maka tidak mustahil madrasah akan mendapatkan pengakuan dari pihak lain (independen) dalam hal manajemen mutu produk lulusan/layanan yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Inovasi pada dasarnya merupakan pemikiran cemerlang yang bercirikan hal baru ataupun berupa kegiatan tertentu untuk meningkatkan kualitas dari sebelumnya. Inovasi harus terus dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas dan mutu madrasah dari berbagai aspek. Inovasi-inovasi yang telah dilakukan MAN 1 Pekanbaru adalah Madrasah Riset Nasional, Madrasah digital/ komputasi, Madrasah cerdas, Madrasah dengan sistem SKS, Madrasah dengan program Cambridge. Beberapa hal yang perlu penulis sarankan adalah; 1) Perlu adanya inovasi yang terus dilakukan dari seluruh komponen madrasah khususnya kepala madrasah untuk mengembangkan madrasah yang di pimpinnya. 2) Setiap madrasah dapat menjalin kerjasama dengan madrasah lain. Seperti dilakukan program pertukaran (Magang) baik guru, maupun siswa ataupun pembuat kebijakan di madrasah agar bisa mengadopsi kemajuan yang ada di madrasah lain, dan 3) semua komponen madrasah harus terus menerus meningkatkan diri agar dapat memberikan yang terbaik untuk kemajuan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh. 2004. Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Agus puji prasetyono. 2017. *Re-focusing: Adopsi inovasi*. Kemristekdikti (online). Jakarta. <http://www.dikti.go.id/re-focussing-adopsi-inovasi/>. Diakses pada 4 Oktober 2022.
- Anna Lašákováa., Lubica Bajzíkovaá, Indra Dedzeb. 2017. Barriers and drivers of innovation in higher education: Case study-based evidence across ten European universities. *International Journl Development Educational*. 55-60
- Asrori Mohammad. 2011. *Psikologi Pembelajaran*. Penerbit CV. Wacana Prima. Bandung.
- Hidayati ummul. 2019. Inovasi madrasah melalui penyelenggaraan madrasah riset. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 17(3), 2019, 238-255. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama
- Istiqomah. 2019. Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia*. Volume 6 no 2.
- Ibrahim, R. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rudi & Cepi Riyana. 2007. *Media pembelajaran*. CV. Wacana Prima, Bandung
- Shaleh Abdul Rahman. 2006. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumiati & Asra, 2007. *Metode Pembelajaran*. CV. Wacana Prima, Bandung
- Robbins, Stephen P., 1994. *Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikasi*, Alih Bahasa Jusuf Udaya, Jakarta, Arcan